Jurnal SENI MUSIK
Vol. 18, No. 1 Mei 2026 page: 33 - 42

DOI: dx.doi.org/xx.xxxxxx/jsm.v1i1.xxx
P-ISSN: 1829-8990 E-ISSN: 2580-5371

Peran Media Sosial *Youtube* dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Musik

Febie Devina
Universitas Pelita Harapan
febiedevina98@gmail.com

Dhany Yufisa Wibowo
Universitas Pelita Harapan
dhany.yufisa@uph.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran media sosial melalui penggunaan *Youtube* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran musik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan terhadap empat narasumber dengan asal negara berbeda yang menggunakan *Youtube* sebagai media dalam berbagi informasi dan pengetahuan pembelajaran musik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemanfaatan *Youtube* dalam pembelajaran dapat menjadi unsur pelengkap dalam proses pembelajaran di dalam kelas. *Youtube* masih belum dapat menggantikan posisi guru sebagai tenaga pendidik, karena materi dan penjelasan belum tentu benar secara faktual. Peran guru dalam proses pembelajaran musik masih diperlukan dan lebih optimal. Peran guru diperlukan agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam mempelajari sebuah materi. Pemanfaatan *Youtube* dalam proses pembelajaran musik dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa batasan usia, namun usia 12 tahun ke atas akan lebih dapat merasakan manfaatnya, karena mereka telah dapat belajar secara mandiri, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget.

Kata Kunci: *Youtube*; Media Pembelajaran; Pembelajaran Musik

The Role of Social Media Through the Use of Youtube and Its Implementation in Music Learning

Abstract

The purpose of this study is to understand the role of social media through the use of Youtube, which can be used in music learning. This study uses a descriptive qualitative method with data sources obtained from interviews. Interviews were conducted with four sources from different countries who use Youtube as a medium for sharing information and knowledge of music learning. Based on the data analysis conducted, it was found that music learning using Youtube can complement music learning in the classroom. Youtube still cannot replace the position of teachers as educators because the material and explanations are not necessarily factually correct. Music learning with teachers' guidance is still more optimal to minimize student misunderstandings in learning a material. Learning music using Youtube can be done by anyone without any age limit. However, students with age of 12 years and over can feel more benefits of learning using Youtube because they are able to learn independently, according to Piaget's theory of cognitive development.

Keywords: Youtube; Instructional Media; Music Learning

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terjadi saat ini, telah banyak memberikan kontribusi dalam aspek kehidupan manusia. TIK juga memberikan kontribusi yang besar pada dunia pendidikan dalam membantu pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu perkembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, menghasilkan pemikiran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, serta mengembangkan rasa percaya diri untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar (Munir, 2009). Adanya media sosial menjadi bukti perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi yang sering digunakan saat ini. Media sosial dapat dipergunakan sebagai alat yang efektif dalam edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu platform media sosial yang saat ini banyak digunakan dan memiliki jumlah pengguna terbanyak adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan tempat untuk mengunggah, menonton, dan *streaming* kepada pengguna lain yang ada di seluruh dunia.

Saat ini, *Youtube* banyak digunakan oleh musisi dan tenaga pendidik untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran musik. Menurut Whitaker (2014), lebih dari 1700 video muncul di *Youtube* melalui kata kunci musik edukasi, dengan konten tentang informasi pembelajaran musik. Apabila dilihat dari konten musik edukasi yang beredar di *Youtube*, kategori bahasan didominasi

oleh konten bersifat pertunjukan sebesar 36% dan diikuti oleh konten bersifat tutorial sebesar 28%. *Youtube* sangat berperan besar pada perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran musik. *Youtube* dijadikan media untuk membahas materi ataupun berdiskusi secara virtual tanpa adanya batasan waktu dan jarak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahamam mengenai peran dan pemanfaatan *Youtube* sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran musik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai persepsi pembuat konten dan penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran musik.

Pembelajaran Musik

Menurut Wicaksono (2009), tujuan dari pembelajaran musik di sekolah adalah: 1) untuk menanamkan kecintaan pada seni musik dalam diri anak, mampu mengungkapkan isi hati melalui musik sehingga anak menjadi peka terhadap hal-hal di sekelilingnya, 2) agar anak mampu mengembangkan kemampuan menilai musik berdasarkan intelektualnya sesuai dengan nilai-nilai budaya dan bangsa, 3) untuk melanjutkan pendidikan musik ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pembelajaran musik, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mengekspresikan, mengapresiasi, berkreasi, dan menciptakan keindahan dari musik.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran musik di sekolah, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam bermusik melalui kegiatan-kegiatan yang ada, seperti mendengarkan musik, memainkan berbagai alat musik, menyanyi, dan mempelajari teori musik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran musik dan memahami musik yang sesungguhnya, serta kesadaran akan pentingnya mengenal musik dan bermusik dalam kehidupannya dapat tertanam dari sejak dini. Terdapat beberapa hal yang harus dipahami dan dijadikan pedoman bagi pendidik musik. Pendidik musik haruslah memahami nilai-nilai penting dalam pembelajaran musik, mengetahui pengetahuan tentang pembelajaran musik seperti teori musik, harmoni, dan sejarah musik. Pendidik musik juga harus mengetahui tujuan dari pembelajaran musik itu sendiri (Fitriani, 2015).

Media Sosial

Media sosial merupakan media berbasis *online* yang setiap penggunanya dapat saling berbagi informasi serta berpartisipasi dengan sangat mudah. Jejaring sosial dan blog merupakan contoh bentuk media sosial yang biasa digunakan oleh masyarakat saat ini. Adanya media sosial, dapat

meningkatkan interaksi sosial dan menjadikan komunikasi menjadi suatu dialog yang interaktif (Cahyono, 2016). Media sosial sendiri merupakan situs yang memungkinkan setiap orang untuk memiliki halaman pribadi serta dapat memasukkan informasi, gambar, dan video ke dalam halaman tersebut (Putri, 2016). Adanya media sosial membuat setiap orang dapat berpartisipasi dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Media sosial juga dapat membuat orang menjadi lebih aktif dalam berpendapat dan menyuarakan pemikiran mereka yang tersaji di kolom komentar, dapat memberikan kontribusi berupa umpan balik secara terbuka, dan membagikan informasi yang diketahuinya tanpa batasan tempat dan waktu.

Sosial media menjadi hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia pada abad 21 ini. Terdapat beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, antara lain *Youtube*, *Instagram, Facebook, Twitter, Wikipedia, Google mail,* dan *blog*. Statistika dalam *Pew Research Center* pada tahun 2013, menyatakan bahwa pengguna media sosial didominasi oleh pengguna yang berusia 18 tahun ke atas. John Kratus seorang penggiat pendidikan musik menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan musik dapat meningkatkan minat belajar siswa karena sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Albert, 2015).

Youtube dalam Pembelajaran Musik

Youtube merupakan salah satu media sosial berbasis situs web yang digunakan untuk saling berbagi video. *Youtube* menampilkan berbagai video-video yang diunggah oleh pengguna *Youtube* lainnya, sehingga dapat diakses dan ditonton oleh pengguna lainnya di seluruh dunia. *Youtube* berasal dari Amerika serikat, didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Media Sosial ini memberikan layanan kepada pengguna untuk mengunggah video, menulis komentar, memberikan umpan balik pada video-video yang ditampilkan, serta berlangganan pada saluran yang dipilihnya. Konten video *Youtube* beragam, ada yang berisi potongan film, video-video Pendidikan, lagu-lagu, cuplikan film, dan hal lainnya. Total video yang diunggah setiap menitnya memiliki total durasi lebih dari 400 jam (Cayari, 2018).

Saat ini, *Youtube* juga digunakan dalam bidang pendidikan musik. Pembelajaran musik melalui *Youtube* dapat membuat seseorang menjadi tertarik untuk belajar. Hal ini disebabkan karena adanya ruang bagi sebuah kelompok masyarakat yang memiliki ketertarikan yang sama, untuk berkomunikasi secara daring menggunakan kolom komentar yang disediakan. Selain itu, pembelajaran musik dengan *Youtube* membuat komunitas pembelajaran seseorang menjadi lebih luas dan bisa saling berkenalan dengan orang lain yang sama-sama memiliki ketertarikan untuk belajar musik (Waldron, 2011).

Waldron (2011) membagi fungsi *Youtube* dalam pembelajaran musik menjadi tiga kategori, yaitu: 1) pembelajaran antara pengguna dengan pengguna; 2) pembelajaran bersama musisi semi profesional dengan saling mengunggah permainan mereka serta saling memberikan masukan; 3) tenaga pendidik musik profesional yang menggunakan *Youtube* khusus untuk mengajar. Media sosial *Youtube* juga dapat dijadikan media pembelajaran musik tambahan, seperti kegiatan bermain musik bersama secara virtual, dan juga kolaborasi. Menurut Cayari (2018), media sosial *Youtube* dapat digunakan sebagai media belajar tambahan pada pembelajaran non formal ataupun pembelajaran mandiri. Materi-materi bervariatif yang diberikan melalui video di *Youtube*, dianggap dapat meningkatkan antusias seseorang untuk belajar. Pembelajaran melalui *Youtube* juga dinilai memberikan wawasan yang lebih luas. Mereka dapat saling berkomentar satu dengan yang lainnya, bahkan dapat saling bekenalan dengan orang-orang baru yang memiliki kegemaran sama.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dengan teknik wawancara, sedangkan sumber data sekunder dilakukan dengan pencarian informasi pada dokumen tertulis seperti jurnal, tesis, dan disertasi. Wawancara dilakukan kepada empat orang narasumber yang merupakan praktisi, pengajar musik, dan pembuat konten pembelajaran musik di *Youtube*. Keempat narasumber berada di beberapa negara berbeda yaitu Amerika Serikat, Inggris, Kanada, dan Indonesia.

Narasumber pertama merupakan seorang asisten professor di *Morningside College* yang menggunakan media sosial *Youtube* untuk menyajikan materi yang membahas mengenai teori musik. Narasumber pertama memiliki lebih dari 3.000 pelanggan pada saluran *Youtube* miliknya. Narasumber kedua merupakan pembuat konten di *Youtube*, seorang pianis, organis, pengaba, pengajar musik, komposer, dan juri ABRSM, serta memperoleh gelar M.A dari Universitas Oxford dan *The Royal College of Music*. Memiliki saluran *Youtube* yang berfokus pada pembahasan teori musik, sejarah musik, dan komposisi musik. Saat ini salurannya telah memiliki lebih dari 100.000 pelanggan.

Narasumber ketiga merupakan seorang pemain biola asal Indonesia yang telah memperoleh gelar dari Universitas Memorial di Kanada. Aktif menjadi pemain biola pada beberapa orkestra profesional baik di dalam negeri maupun luar negeri. Narasumber ketiga menggunakan *Youtube* sebagai suplemen untuk mengajar biola serta memanfaatkan *Youtube* sebagai media untuk mengadakan konser virtual. Narasumber keempat merupakan seorang pembuat konten di *Youtube*

yang membahas tentang tutorial produksi musik. Saat ini salurannya telah memiliki lebih dari 262.000 pelanggan.

Teknik wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur. Hal ini dilakukan agar jawaban dapat diperoleh secara mendalam dan luas, tujuannya agar dapat menemukan permasalahn secara lebih terbuka, dan narasumber dapat memberikan pendapat mengenai hal yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015). Wawancara dilaksanakan dengan bertemu secara virtual dan melalui surat elektronik. Pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka akan sangat penting dilakukan agar dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan *Youtube* sebagai media dalam pembelajaran musik.

Pembahasan

Pembelajaran musik dengan pemanfaatan *Youtube* memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut Whitaker (2014) pengaruh positif dari penggunaan *Youtube* adalah seseorang akan memiliki perpustakaan yang besar serta dapat memberikan pencerahan bagi seseorang yang sedang mencari dan berusaha memahami sebuah materi. *Youtube* membantu memberikan akses secara gratis kepada seseorang untuk dapat belajar dari guru berkualitas yang berada di luar jangkauan karena perbedaan letak geografis. Adapun pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan adalah terciptanya budaya serba instan yang menyebabkan seseorang dapat menjadi malas dalam mempelajari sesuatu dari sumbernya. Hal ini mengakibatkan seseorang menjadi tidak memiliki pemahaman yang mendasar dan kuat terhadap hal yang sedang dipelajarinya. Selain itu, tidak semua informasi dari materi video yang ada di *Youtube* adalah benar secara faktual, sehingga dapat menyebabkan kesalahan informasi.

Terdapat berbagai macam cara pembelajaran yang dilakukan oleh pembuat konten dalam menyampaikan penjelasan pada materi yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa narasumber yang juga merupakan pembuat konten, cara penyampaian materi dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan dengan presentasi dalam *powerpoint*. Penjelasan dapat dimulai dengan memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian contoh dan cara mengaplikasikannya dalam bentuk praktik maupun teori. Pada akhir video, dapat diberikan pertanyaan yang bersifat *problem solving,* serta memberikan kesimpulan dari penjelasan materi yang telah disampaikan.

Cara yang dilakukan oleh narasumber yang lain, adalah menjelaskan materi yang akan dipelajari secara verbal, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh cara memainkannya pada instrumen musik. Sangat penting untuk memberikan contoh dengan memainkannya pada

instrumen, karena diharapkan setiap penontonnya dapat mengerti dan memahami bagaimana cara memainkannya setelah memperhatikan contoh yang diberikan. Selain dari video-video dengan materi yang membahas teori musik, materi yang diberikan dapat juga membahas hal-hal lain seperti sejarah musik, komposisi musik, dan kuis mengenai materi yang telah dijelaskan pada video-video sebelumnya.

Pembuat konten *Youtube* dapat terlebih dahulu menganalisis dan mencari informasi secara mendalam sebelum materi dibahas dan dibuat videonya. Sang pembuat konten tidak dapat mengetahui siapa saja penontonnya dan tingkat pemahaman dari penonton. Untuk itu, materi yang disajikan akan dikemas dan dijelaskan secara lebih perlahan agar mudah dimengerti oleh pemula. Cara penyampaian pembelajaran musik melalui *Youtube* dilakukan dengan cara menjelaskan materi yang akan dibahas secara verbal, selanjutnya diberikan penjelasan yang bersifat teori dan dilanjutkan dengan contoh praktik menggunakan alat musik.

Pengajar musik juga dapat memanfaatkan materi-materi video di *Youtube*. *Youtube* dapat digunakan sebagai materi pembuka sebelum pembelajaran atau pembahasan inti dimulai, kemudian dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan yang bersifat *problem-solving*. Bagi pengajar yang menggunakan *Youtube* sebagai pelengkap pembelajaran, video diberikan kepada murid untuk dipelajari tetapi memerlukan proses penyaringan dan pemilahan informasi terlebih dahulu. Materi pembelajaran musik di *Youtube* masih bersifat umum, tanpa kurikulum, dan materi yang disajikan lebih sering mengikuti dari hal-hal yang banyak dicari pengguna pada umumnya, serta masih diperlukan validasi informasi terlebih dahulu.

Pembelajaran musik yang ideal pada dasarnya tetap memerlukan guru musik. Guru juga harus bisa fleksibel terhadap murid agar bisa melihat kelebihan pada aspek tertentu dari murid dan murid bisa mengembangkannya. Pembelajaran musik ideal yang dimaksud bukan berarti pembelajaran musik secara mandiri tidak bisa dilakukan. Pembelajaran musik menggunakan *Youtube* akan dapat dilakukan secara optimal apabila digunakan sebagi suplemen dalam pembelajaran. Penggunaan *Youtube* dapat dianalogikan sebagai vitamin. Seperti halnya tubuh yang perlu makan untuk hidup tetapi perlu pelengkap yaitu vitamin agar memiliki daya tahan tubuh yang kuat.

Ketertarikan masyarakat untuk belajar musik melalui *Youtube* dapat dilihat dengan munculnya pertanyaan atau penonton yang meminta bantuan untuk menyelesaikan soal. Ada juga penonton yang mengaku bahwa tidak pernah mengetahui ataupun mencoba untuk membuat musik sebelumnya, namun menjadi tertarik untuk belajar sejak menonton video para pembuat konten. Ketertarikan masyarakat juga ditunjukkan dengan munculnya komentar-komentar positif dari para penonton dan permintaan untuk membuat video dengan tema spesifik. Didapat data juga bahwa

masyarakat yang paling tertarik untuk belajar musik menggunakan *Youtube* adalah kelompok usia 18-34 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, tidak ada batasan usia dalam pembelajaran musik menggunakan *Youtube*. Jika seseorang telah merasa cukup matang untuk dapat belajar secara mandiri menggunakan *Youtube*, maka tidak ada salahnya untuk mencoba. Berdasarkan teori perkembangan kognitif oleh Piaget, di atas usia 12 tahun adalah usia yang paling cocok untuk belajar mandiri, sehingga masuk dalam kategori cocok untuk dapat belajar menggunakan media *Youtube*. Pada kategori usia ini, seseorang sudah dapat berpikir kritis, menggunakan nalar, dan telah dapat mengambil kesimpulan sendiri mengenai apa yang ditonton dan dipelajarinya. Orang tua dapat memberikan pendampingan pada anak-anak dalam mempelajari musik dengan mendengarkan lagu-lagu yang tersedia pada *Youtube*, sehingga terjadi proses pembelajaran *active listening*. Penjelasan berikut bukan berarti anak dibawah 12 tahun tidak dapat belajar mandiri ataupun sebaliknya karena itu semua kembali lagi pada tingkat kedewasaan dan kecerdasan dari tiap orang.

Kesimpulan

Pembelajaran musik dengan memanfaatkan media sosial *Youtube*, dapat digunakan sebagai pelengkap pembelajaran di dalam kelas. *Youtube* belum dapat digunakan sebagai media paling inti yang dapat menggantikan peran seorang tenaga pendidik dalam mengajar. Video-video pembelajaran yang tersedia di *Youtube* tidak berdasar pada kurikulum yang sifatnya bertahap dan terarah dengan capaian pembelajaran yang jelas. Bahasan materi pembelajaran yang ada juga masih sangat luas dan jawaban yang tersedia belum tentu benar. Tenaga pendidik atau guru dalam membimbing pembelajaran musik masih dirasa lebih optimal. Dengan adanya bimbingan dari guru akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman murid dalam mempelajari sebuah materi. Sangat disarankan agar perlu adanya bimbingan guru dalam pembelajaran musik dengan memanfaatkan *Youtube*.

Bagi pembuat konten materi pembelajaran musik yang dibahas dan disajikan di *Youtube*, cenderung bersifat umum, mengikuti selera ataupun pembahasan yang paling sering dicari oleh penonton. Cara penyampaian dan pembahasan materi pembelajaran lebih sering disampaikan secara verbal dan dilanjutkan dengan contoh-contoh praktik di intrumen musik yang dipelajari. Penonton video di *Youtube* yang tertarik pada pembahasan pembelajaran musik didominasi oleh pengguna pada rentang usia 18-34 tahun. Ketertarikan masyarakat pada pembelajaran musik

dengan media *Youtube* dapat dilihat melalui pertanyaan-pertanyaan pada materi bahasan yang tertulis pada kolom komentar.

Dalam proses pembelajaran musik dengan pemanfaatan *Youtube*, memang tidak ada batasan usia tertentu. Akan tetapi, jika ditinjau dari segi perkembangan kognitif sesuai dengan teori Piaget, maka usia 12 tahun ke atas telah memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menonton video yang tersedia secara mandiri, karena pada usia tersebut, seseorang telah memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari, serta dapat melihat hal dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat memilah sendiri dan menemukan hal yang sesuai dengan apa yang dicari. Namun, hal ini juga kembali lagi pada kemampuan dan kecepatan seseorang untuk menyerap materi yang tersedia di *Youtube*.

Daftar Pustaka

Albert, D. J. (2015). Social media in music education: Extending learning to where students "live". *Music Educators Journal*, *102*(2), 31-38. https://doi.org/10.1177/0027432115606976

Cahyono, A.S.(2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. Retrieved from https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79

Cayari, C. (2018). Connecting music education and virtual performance practice from Youtube. *Music Education Research*, *20*(3), 360-376. https://doi.org/10.1080/14613808.2017.1383374

Fitriani, Y. (2015). Model pembelajaran seni musik melalui lesson study: studi kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 15*(2), 126-138. https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847

Munir. (2009). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: Alfabeta.

Putri, W.S.R., Nurwati, N. S., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(1). https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waldron, J. (2011). Conceptual frameworks theoretical models and the role of Youtube: Investigating informal music learning and teaching in online music community. *Journal of Music, Technology and Education*, *4* (2-3), 189-200. https://doi.org/10.1386/jmte.4.2-3.189_1

Whitaker, J. A., Orman, E. K., & Yarbrough, C. (2014). Characteristics of "music education" videos posted on Youtube. *Applications of Research in Music Education*, *33*(1), 49-56. https://doi.org/10.1177/8755123314540662

Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas dalam pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *1*(1), 1-9. https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.42